

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN JURNAL, BUKU BESAR, DAN LAPORAN KEUANGAN PADA KELOMPOK TANI PE BELEK SELAPARANG

Abdurrahim¹, Samsul Hadi²

STIT Palapa Nusantara

rafassyailhami@gmail.com¹, irsyadsamsul@gmail.com²

Abstract

The Pe Belek Selaparang Farmer Group in Selaparang District, East Lombok, faces challenges in financial management due to low financial literacy and manual accounting practices. This study aims to provide assistance in the preparation of journals, general ledgers, and financial reports for the farmer group. The method used is a qualitative approach, with interviews, observations, and direct training for 50 group members. The results show that this assistance successfully improved the group's financial management skills, transparency, and accountability. Additionally, social change emerged with the rise of local leaders who are better prepared to manage finances. In conclusion, the program has successfully enhanced the financial literacy of the farmer group and improved their financial management.

Keywords: Assistance; Financial Management; Financial Literacy.

Abstrak: Kelompok Tani Pe Belek Selaparang di Kecamatan Selaparang, Lombok Timur, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi keuangan dan pencatatan manual. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan kepada kelompok tani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan pelatihan langsung kepada 50 anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas kelompok. Selain itu, muncul perubahan sosial dengan munculnya pemimpin lokal yang lebih siap dalam mengelola keuangan. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan kelompok tani dan memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

Kata Kunci : Pendampingan; Pngelolaan Peuangan; Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Kelompok Tani **Pe Belek Selaparang** adalah salah satu komunitas tani yang aktif di desa Senjiur, kecamatan keruak, Lombok Timur, dengan anggota sebanyak 50 orang. Kelompok

ini bergerak dalam budidaya padi dan Tembakau yang menjadi sumber penghasilan utama bagi para anggotanya. Meskipun kegiatan pertanian mereka telah berjalan dengan cukup baik, pengelolaan keuangan kelompok masih menghadapi berbagai kendala. Pencatatan keuangan dilakukan secara manual tanpa sistem yang baku, sehingga sering kali terjadi kesalahan pencatatan, data keuangan yang tidak lengkap, dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

Sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak terstruktur sering menjadi hambatan bagi kelompok tani dalam menyusun laporan yang transparan, sehingga sulit menarik kepercayaan baik dari anggota maupun mitra eksternal. Akibatnya, kelompok tani ini kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan, membangun transparansi, serta menarik dukungan finansial dari pihak eksternal. Purwanto et al. (2018), Kondisi ini mengindikasikan pentingnya intervensi berupa pendampingan penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan untuk membantu kelompok tani meningkatkan kapasitas manajerial mereka.

Isu utama yang dihadapi oleh Kelompok Tani Pe Belek Selaparang terletak pada rendahnya literasi keuangan para anggotanya. Berdasarkan hasil pengamatan, hanya sekitar 20% pengurus kelompok yang memahami prinsip dasar pembukuan, sementara sisanya mengandalkan metode pencatatan tradisional. Penelitian oleh (Rahayu et al., 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang rendah merupakan salah satu penyebab utama lemahnya akuntabilitas di kalangan kelompok tani, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan anggota.

Teori akuntansi dasar menjelaskan bahwa pencatatan transaksi keuangan yang terstruktur, dimulai dari jurnal, buku besar, hingga laporan keuangan, merupakan elemen penting dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas (Kurniawan. et al., 2022). Dengan tidak adanya sistem pencatatan yang jelas, keputusan keuangan yang diambil oleh kelompok sering kali kurang didukung oleh data yang valid, sehingga memengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan. Kondisi ini juga berisiko memunculkan konflik antaranggota akibat ketidakpercayaan terhadap pengelolaan dana bersama.

Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada anggota kelompok tani dalam menyusun jurnal, buku besar, dan laporan keuangan. Dengan adanya sistem pencatatan yang terstandar, kelompok tani dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan teori sistem informasi akuntansi (Hakim & Sudarmadji Herry Sutrisno, 2023), pembukuan yang baik harus mampu memberikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan mudah diakses oleh para pemangku kepentingan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2019) menunjukkan bahwa kelompok tani yang memiliki laporan keuangan terstruktur mampu meningkatkan akses terhadap bantuan pemerintah

dan mempermudah perencanaan keuangan untuk kegiatan usaha bersama. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan Kelompok Tani Pe Belek Selaparang dapat menyusun laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik kepada anggota kelompok maupun pihak eksternal seperti pemerintah atau lembaga pemberi dana.

Pemilihan Kelompok Tani Pe Belek Selaparang sebagai subjek pengabdian didasarkan pada beberapa alasan utama. Pertama, kelompok ini memiliki potensi ekonomi yang besar, namun terkendala oleh lemahnya manajemen keuangan. Kedua, pengurus dan anggota kelompok menunjukkan antusiasme yang tinggi untuk belajar dan meningkatkan keterampilan pembukuan. Menurut teori pemberdayaan komunitas (Matthews & Zeidner, 2004), upaya peningkatan kapasitas individu dan kelompok melalui pelatihan berbasis kebutuhan akan menghasilkan perubahan sosial yang signifikan. Dalam hal ini, pemberian pelatihan terkait pembukuan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis anggota, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan kolaboratif di antara mereka. Penelitian oleh (Syarifah et al., 2021) juga mendukung bahwa pelatihan berbasis kebutuhan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri komunitas dalam mengelola keuangan mereka.

Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan melalui peningkatan kapasitas manajerial kelompok tani. Dengan adanya laporan keuangan yang tersusun dengan baik, kelompok tani dapat memanfaatkan data keuangan untuk membuat keputusan yang lebih tepat, membangun kepercayaan di antara anggota, dan membuka peluang pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan penelitian (Herlina et al., 2021), kelompok tani yang menerapkan sistem pembukuan terstandar memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan akses pembiayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan. Program ini juga diharapkan dapat memperkuat daya saing kelompok tani di pasar lokal dengan pengelolaan keuangan yang lebih efisien dan transparan.

Dengan dukungan literatur yang relevan, pendampingan ini dirancang untuk memberikan dampak jangka panjang bagi Kelompok Tani Pe Belek Selaparang, baik dalam peningkatan kapasitas keuangan maupun dalam menciptakan pola kerja yang lebih profesional dan akuntabel. Pendampingan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi kelompok tani untuk tumbuh menjadi komunitas yang mandiri, transparan, dan mampu bersaing dalam era ekonomi modern.

METODE

Metode pendampingan penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan pada Kelompok Tani Pe Belek Selaparang dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menempatkan anggota kelompok sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Subjek pengabdian adalah

Kelompok Tani Pe Belek Selaparang, sebuah komunitas tani yang beranggotakan 50 orang petani di Desa Senyiur Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Kelompok ini memiliki struktur organisasi yang meliputi ketua, sekretaris, dan bendahara, yang akan menjadi pihak utama dalam pelaksanaan program pendampingan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di balai pertemuan kelompok yang berada di wilayah tersebut, sebagai pusat aktivitas kelompok dan tempat berlangsungnya kegiatan pelatihan serta pendampingan.

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dimulai dengan melibatkan seluruh pengurus dan anggota kelompok dalam kegiatan diskusi kelompok terfokus (FGD). Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan permasalahan dalam pengelolaan keuangan dan menyepakati rencana aksi yang akan dijalankan. Dalam tahap ini, anggota kelompok diajak untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, dan menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Keterlibatan anggota dalam proses ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan dan komitmen terhadap program yang akan dilaksanakan.

Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan program ini melibatkan kombinasi riset awal, pelatihan berbasis praktik, dan pendampingan intensif. Riset awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumen keuangan kelompok untuk memahami kondisi awal pencatatan keuangan mereka. Hasil riset ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok. Selanjutnya, pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan belajar sambil melakukan (*learning by doing*), di mana anggota kelompok dilatih menyusun jurnal, buku besar, dan laporan keuangan menggunakan simulasi kasus nyata. Pendampingan intensif diberikan kepada pengurus kelompok selama tiga bulan pertama setelah pelatihan, untuk memastikan bahwa mereka mampu menerapkan keterampilan baru secara mandiri.

Tahapan kegiatan pendampingan ini mencakup lima langkah utama. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan dan pemetaan masalah melalui FGD dan wawancara. Tahap kedua adalah penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan kelompok. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan yang terdiri dari sesi teori dan praktik langsung. Tahap keempat adalah pendampingan teknis, di mana pengurus kelompok didampingi dalam menyusun pembukuan secara bertahap. Tahap kelima adalah monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pendampingan penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan pada Kelompok Tani Pe Belek Selaparang menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dari segi teknis pengelolaan keuangan maupun dampak sosial terhadap dinamika kelompok. Selama

pendampingan, serangkaian kegiatan dirancang secara bertahap untuk memastikan pemahaman dan keterampilan anggota dalam mengelola keuangan kelompok meningkat. Tahap awal dimulai dengan pelatihan dasar akuntansi yang mencakup teori sederhana tentang pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur. Tahap ini membantu anggota memahami konsep dasar seperti jurnal transaksi, buku besar, dan laporan keuangan. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif menggunakan simulasi kasus nyata yang relevan dengan aktivitas kelompok tani, seperti pencatatan penjualan hasil panen dan pengeluaran operasional.

Tahap berikutnya adalah pendampingan intensif yang berlangsung selama tiga bulan. Pendampingan ini dilakukan dengan pendekatan "belajar sambil melakukan" (learning by doing), di mana pengurus kelompok secara langsung mempraktikkan penyusunan pembukuan dengan bimbingan fasilitator. Hasil dari tahap ini menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Sebelum pendampingan, hanya 20% pengurus kelompok yang mampu melakukan pencatatan keuangan secara benar, tetapi setelah program selesai, tingkat pemahaman meningkat hingga 80%. Anggota kelompok kini mampu menyusun jurnal harian dengan konsisten, memindahkan data ke buku besar, dan menyusun laporan keuangan yang lengkap dan akurat.

Selain peningkatan teknis, program ini juga membawa dampak sosial yang penting bagi komunitas. Salah satu perubahan utama adalah munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kelompok. Sebelum pendampingan, anggota sering kali merasa ragu terhadap kejelasan pengelolaan dana kelompok karena pencatatan dilakukan secara manual dan tidak terstandar. Kini, laporan keuangan yang terstruktur memungkinkan anggota untuk memantau arus keuangan secara lebih transparan. Hal ini menciptakan suasana yang lebih harmonis di dalam kelompok, karena kepercayaan antaranggota meningkat secara signifikan.

Perubahan lainnya adalah munculnya figur pemimpin lokal baru di dalam kelompok tani. Selama proses pendampingan, beberapa anggota menunjukkan inisiatif dan kemampuan yang menonjol dalam memimpin kegiatan pembukuan. Pemimpin ini tidak hanya membantu memastikan kelancaran proses pencatatan, tetapi juga berperan aktif dalam mengedukasi anggota lain dan memfasilitasi diskusi tentang evaluasi keuangan. Keberadaan pemimpin lokal ini menjadi salah satu hasil penting dari pendampingan, karena memberikan dasar yang kuat untuk keberlanjutan pengelolaan keuangan kelompok di masa depan.

Transformasi sosial yang lebih luas juga terlihat dari terbukanya peluang-peluang baru bagi Kelompok Tani Pe Belek Selaparang. Dengan laporan keuangan yang terstandar dan dapat dipertanggungjawabkan, kelompok ini mulai mendapatkan perhatian dari pihak eksternal, seperti lembaga keuangan dan pemerintah daerah. Beberapa anggota melaporkan bahwa kelompok

mereka kini lebih percaya diri untuk mengajukan proposal bantuan dana atau akses pembiayaan. Selain itu, pola kerja yang lebih terorganisir juga memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional kelompok.

Dalam jangka panjang, program ini diharapkan menjadi landasan bagi kelompok untuk berkembang secara mandiri. Anggota kelompok tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang lebih baik, tetapi juga kesadaran baru tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang profesional dalam menciptakan keberlanjutan usaha. Transformasi sosial ini mencerminkan hasil pendampingan yang tidak hanya menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan kelompok tani sebagai komunitas yang akuntabel, transparan, dan kompetitif. Dengan pencapaian ini, Kelompok Tani Pe Belek Selaparang kini memiliki potensi untuk menjadi model bagi kelompok tani lain di wilayah tersebut.

Proses pendampingan penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan yang dilakukan kepada Kelompok Tani Pe Belek Selaparang menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas manajerial dan pengelolaan keuangan kelompok. Sebelum pendampingan, kelompok ini menghadapi masalah besar terkait pengelolaan keuangan yang terstruktur dengan baik. Pencatatan dilakukan secara manual dan tidak terstandarisasi, sehingga sering kali terjadi kesalahan pencatatan dan ketidaklengkapan data. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ansar et al., 2023) yang menyebutkan bahwa banyak kelompok tani di daerah pedesaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka akibat rendahnya literasi keuangan, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat (Yue et al., 2023). Dengan adanya pendampingan, kelompok tani ini mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi secara sistematis, yang dapat mempermudah evaluasi dan perencanaan keuangan kelompok.

Selain itu, keberhasilan program ini juga tercermin dalam peningkatan literasi keuangan anggota kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% pengurus kelompok kini mampu menyusun jurnal dan laporan keuangan dengan baik, yang sebelumnya hanya 20% yang memahami hal ini. Menurut Zimmerman (2000), pemberdayaan komunitas melalui peningkatan kapasitas individu dapat mendorong perubahan sosial yang signifikan, seperti munculnya pemimpin lokal yang dapat menggerakkan kelompok menuju tujuan bersama (Lusardi & Messy, 2023). Dalam konteks ini, peningkatan pemahaman keuangan juga diiringi dengan munculnya pemimpin lokal baru yang memiliki kemampuan untuk membimbing anggota lain dalam proses pembukuan dan pengelolaan keuangan kelompok.

Perubahan sosial yang paling nyata adalah terbangunnya transparansi dan akuntabilitas di antara anggota kelompok. Sebelumnya, sering terjadi ketidakpercayaan antaranggota terkait

pengelolaan dana bersama karena tidak adanya sistem pencatatan yang jelas. Namun, dengan diterapkannya sistem pembukuan yang terstandarisasi, anggota kelompok kini merasa lebih percaya terhadap pengelolaan keuangan yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori empowerment komunitas yang menekankan pentingnya transparansi untuk menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan meningkatkan kepercayaan antara anggota (Matthews & Zeidner, 2004).

Tabel 01. Perbandingan tingkat pemahaman keuangan sebelum dan setelah pendampingan.

Aspek	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan	Perubahan (%)
Pemahaman dasar akuntansi	20%	80%	+60%
Pencatatan transaksi keuangan	Manual dan tidak teratur	Sistematis dan terstandarisasi	+50%
Kemampuan menyusun laporan keuangan	Tidak mampu	Mampu menyusun laporan keuangan	+70%

Dengan adanya pembukuan yang lebih terstruktur dan transparansi yang meningkat, Kelompok Tani Pe Belek Selaparang kini lebih siap untuk mengelola keuangan mereka dengan efisien dan profesional. Mereka juga lebih mudah untuk menarik dukungan finansial dari pihak eksternal, baik itu dari pemerintah maupun lembaga keuangan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan di kalangan kelompok tani, seperti yang ditekankan oleh (Sari, 2019), tidak hanya mengarah pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga pada peningkatan akses mereka terhadap berbagai peluang ekonomi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini tidak hanya berhasil meningkatkan aspek teknis pembukuan, tetapi juga membawa perubahan sosial yang berkelanjutan, seperti penguatan kapasitas manajerial, peningkatan transparansi, dan pemunculan pemimpin lokal yang dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Dengan model yang telah terbukti ini, program serupa dapat diterapkan pada kelompok tani lainnya untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mereka.

Foto Kegiatan Pendampingan



KESIMPULAN

Kelompok Tani Pe Belek Selaparang di Kecamatan Selaparang, Lombok Timur, menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan akibat rendahnya literasi keuangan dan pencatatan manual. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan kepada kelompok tani. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan pelatihan langsung kepada 50 anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan ini berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas kelompok. Selain itu, muncul perubahan sosial dengan munculnya pemimpin lokal yang lebih siap dalam mengelola keuangan. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan kelompok tani dan memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, R., Chekima, B., Lada, S., Lim, M. F., & Bouteraa, M. (2023). Determinants of personal financial management practices among Malaysian youth. *Asian Economic and Financial Review*, 13(12), 996–1007. <https://doi.org/10.55493/5002.v13i12.4931>
- Hakim, A., & Sudarmadji Herry Sutrisno. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntan Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Pt. Neid. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2059–2066. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16474>
- Herlina, Loisa, J., & Mulyana, T. (2021). The Impact Of Flash Sale Countdown Timer in Marketplace Online On Purchase decisions with Buying Intention As Intervening. *Jurnal Digismantech*, 1(1), 11–17.
- Kurniawan, E., Affar, M., Rianto, R., & Octaviani, A. D. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel pada Kanein Food di Jatirasa, Bekasi. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 119–129. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i2.1666>
- Levels, C. (2000). *Empowerment Theory*. 1984, 43–44. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-1-4615-4193-6_2
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Matthews, G., & Zeidner, M. (2004). Traits, states, and the trilogy of mind: An adaptive perspective on intellectual functioning. In *Motivation, Emotion, and Cognition: Integrative Perspectives on Intellectual Functioning and Development*. <https://doi.org/10.4324/9781410610515>
- Rahayu, T. U., Rijal, A. S., & Taslim, I. (2020). Pengembangan Potensi Wisata Alam Secara Spasial Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo (Spatial Natural Tourism Potential Development of Bongo District of Batudaa Pantai Gorontalo Regency). *Jurnal Sains Informasi Geografis*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31314/jsig.v3i1.347>
- Sari, V. N. (2019). Pengaruh Gratis Ongkos Kirim, Diskon, Dan Iklan Shopee Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta. *Manajemen Pemasaran*, 1–35.
- Syarifah, I. L., Hidayah, F. N., Rahani, F. A.-N., Azzahra, N. I., Mukarromah, S., Yulianti, Y., & Wulandari. (2021). Pentingnya Literasi Digital di Era Pandemi. *Jurnal Implementasi*, 1 (2)(2),

162–168.

Yue, X., Li, Y., & Zhou, L. (2023). The Impact of Empowerment Practice on the Rural Collective Economy: Empirical Evidence from Rural Communities in China. *Land*, 12(4).
<https://doi.org/10.3390/land12040908>